

## **KONSELING KELOMPOK *SOCIAL COGNITIVE CAREER THERAPY* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR**

**Himsonadi**, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

**e-Mail:** *himson45@gmail.com*

**M. Zuhdi Zainul Majdi**, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

**e-Mail:** *zainulmajdi930@gmail.com*

---

---

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effectiveness of social cognitive career therapy group counseling in student career decision making. This study used a repetitive measure experimental design with pretest and multiple posttest designs. The subjects in this study were 6 students at the Hamzanwadi Pancor Islamic Institute. 3 male students and 3 female students were selected using a purposive sampling technique. Data collection used the career decision making self efficacy short form scale instrument. Data analysis using repeated measure ANOVA. The results of this study indicate that social cognitive career therapy group counseling is effective in improving student career decision making at the Hamzanwadi Pancor Islamic Institute. In addition, female students have a higher level of career decision making than male students.

**Keywords:** *Social Cognitive Career Therapy Group Counseling, Career Decision Making*

---

---

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari konseling kelompok social cognitive career therapy dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen repetead measure dengan pretest and multiple posttest design. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. 3 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan yang diseleksi menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen the career decision making self efficacy short form scale. Analisis data menggunakan repeated measure ANOVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok social cognitive career therapy efektif di dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir mahasiswa di Institut Agama Islam*

*Hamzanwadi Pancor. Selain itu mahasiswa perempuan lebih tinggi tingkat pengambilan keputusan karirnya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.*

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok Social Cognitive Career Therapy, Pengambilan Keputusan Karir

## PENDAHULUAN

Zaman semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan kontribusi pendidikan menjadi salah satu faktor yang harus mengikuti kemajuan zaman. Dalam dunia pendidikan dikenal istilah karier yang merupakan hal yang tidak dapat dilupakan. karier merupakan proses kemajuan dari pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya. (Abdullah, 2018). Perkembangan karier masa remaja pada usia 16 sampai 19 tahun disebut tahap eksplorasi, pada usia 16 sampai 19 tahun (Sharf, 2006). Tahap eksplorasi karier dan pengambilan keputusan karier menjadi waktu yang sangat menegangkan dalam kehidupan remaja (Witko, 2009). Remaja seringkali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan karier disertai perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian, bahkan stress. Santrock (2016).

Permasalahan individu remaja terkait dengan pengambilan keputusan karier juga dialami oleh mahasiswa. Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses yang meliputi pemilihan dari alternatif yang tersedia untuk menentukan pendidikan ataupun

pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas vokasional yang dimilikinya. (Lee, Rojewski dan Hill, 2013).

Mahasiswa di Perguruan Tinggi sudah dikelompokkan sesuai dengan jurusan-jurusan yang lebih spesifik guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan kemampuannya, untuk mengejar karier yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Tetapi kemungkinan ada sebagian orang akan memilih karier tidak sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh saat ini. Karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, dan lainnya (Ebtanastiti & Muis, 2014). Diperkuat Hasil survei yang dikemukakan Putri (2018) tentang pengambilan keputusan karier terdapat 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengambil jurusan adalah karena mereka tidak paham apa bakat dan potensi yang mereka miliki.

Kebingungan dalam mengambil keputusan karier dipengaruhi oleh pikiran negatifnya seperti keraguan terhadap pilihannya. Chason, Yowell,

## Konseling Kelompok *Social Cognitive Career Therapy* dalam Pengambilan Keputusan Karir

Sampson, Lenz, dan Reardon (2013) bahwa pikiran negatif akan berdampak pada tidak berfungsinya kognisi individu sehingga akan berdampak negatif pada pengambilan keputusan karir individu. Tidak berfungsi pengetahuan seseorang menyebabkan individu bertingkah laku tidak tepat dalam mengambil keputusan karir seperti menunda pengambilan keputusan, cemas, tergantung kepada orang lain, dan tidak matang dalam mengambil keputusan (Yowell, Peterson, Reardon, Leierer, dan Reed, 2011; Yowell, Katz, Reardon, dan Peterson, 2012). Akibat yang ditimbulkan jika siswa melakukan pengambilan keputusan karir tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya adalah mengalami kebingungan dalam memilih studi lanjut dan merasa tidak siap untuk memasuki dunia kerja (Eliana, Supriyantini & Tuapattinaja 2016; Bahtiar, Soesatya & Hakim, 2017).

Menumbuhkan *self-efficacy* dalam diri siswa sangat penting untuk pengembangan karir mahasiswa. Walker & Tracey (2017) mengatakan *self-efficacy* dalam keputusan karir diartikan sebagai kepercayaan diri untuk membuat keputusan berdasarkan pada konsep diri agar dapat membuat pilihan dari opsi karir yang ada. Menurut Kim & Park (2017) untuk meningkatkan *self efficacy* karir diperlukan kemampuan kognisi dan

sikap yang positif dari pengalaman sosial.

Permasalahan pengambilan keputusan karir bisa diselesaikan dengan menggunakan peningkatan *self-efficacy* berdasarkan konsep *social cognitive career theory* bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kazi & Akhlaq (2017) di mana minat merupakan faktor utama yang dapat mengarahkan siswa dalam pemilihan karir yang tepat. Adapun alasan menggunakan konseling *social cognitive career therapy* sebagai intervensi adalah karena dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menganalisis dan mengatasi hambatan pilihan karir sesuai dengan minatnya melalui peningkatan *self efficacy* dan pemahaman dalam ekspektasi hasil (Sharf, 2013).

Mencermati dari latar belakang maka selebihnya penelitian ini diharapkan dapat mempertegas dampak dan kontribusi dari konseling *social cognitive career therapy* yang dalam penerapannya menekankan pada *self efficacy* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan *repeated measure experiment* dengan *pretest and multiple posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Institut Agama Islam Pancor, Indonesia,

sebanyak 6 orang yang mengalami permasalahan terkait ketidakmampuannya dalam pengambilan keputusan karir. Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Adapun subjek penelitian yang terpilih menjadi kelompok eksperimen diberikan intervensi konseling *social cognitive career therapy*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari *The Career Decision Making Self Efficacy Short Form Scale* (Buyukgoze-Kavas, 2013) dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,73. Lebih lanjut, data yang diperoleh dari hasil assessment dianalisis menggunakan *repeated measures ANOVA*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil**

Hasil pengambilan keputusan karir mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor kelompok eksperimen menggunakan uji *repeated measures ANOVA* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan konseling *social cognitive career therapy (posttest dan follow-up)* menunjukkan arah perubahan pada masing-masing anggota kelompok. Adapun *pretest* terhadap 6 subyek penelitian dengan teknik *social cognitive career therapy* sebelum pemberian konseling *social cognitive career therapy* diperoleh nilai rata-rata skor pengambilan keputusan karir siswa sebesar (M=41.00, SD=3.40).

Setelah dilakukan konseling, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (M=62.50, SD=3.93) dan hasil *follow-up* diperoleh nilai rata-rata menjadi (M=65.50, SD=3.93). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan tingkat pengambilan keputusan karir setelah diberikan konseling *social cognitive career therapy*.

**Tabel 1. Karakteristik Deskriptif Pretest, Posttest dan Follow-Up, Subjek Penelitian**

Parameter	<i>Social Cognitive Career Therapy</i>		
	<i>Pretest (T1)</i>	<i>Posttest (T2)</i>	<i>Follow-up (T3)</i>
N	6	6	6
Mean	41.00	62.50	65.50
SD	3.40	3.93	3.93

**Efek Time Pada Setiap Pengukuran**

Hasil analisis *repeated measures ANOVA* disajikan pada Tabel 2. Adapun hasil *main effect* dari *time* terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya pengaruh signifikan (F = 63.40, p < 0.01,  $\eta^2p = 0.92$ ). Pengaruh dari *time* pada saat pengukuran menunjukkan terjadinya peningkatan pada kelompok eksperimen T1 (M = 41.00, SD = 3.40), T2 (M = 62.50, SD = 3.93) dan T3 (M = 65.50, SD = 3.93).

**Tabel 2. analisis *repeated measures ANOVA***

Effect	F	P	$\eta^2p$
Time	63.40	<0.01	0.92

**Efek Intraksi Antara Teknik dan Gender**

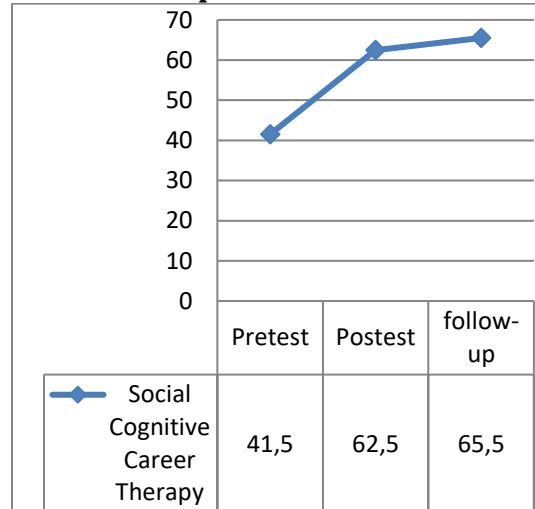
Hasil perbandingan antar waktu terhadap pengambilan keputusan karir pada tabel 3 untuk kelompok eksperimen yang diberikan konseling *social cognitive career therapy* terjadi perubahan yang signifikan pada saat *assiment pretest* menuju *posttest* (MD=21.50, SE=2.90,  $p<0.01$ ), *pretest* menuju *follow-up* (MD=24.50, SE= 2.90,  $p<0.01$ ), dan *posttest* menuju *follow-up* (MD=3.00, SE= 0.0,  $p<0.01$ ). Hasil *main effect* dari *gender* terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa anak perempuan lebih tinggi tingkat pengambilan keputusan karirnya dibandingkan dengan anak laki-laki.

**Tabel 3. Perbandingan Berpasangan dari Efek Waktu**

Time Assesment	Teknik		Gender			
	<i>social cognitive career therapy</i>		Laki-Laki		Perempuan	
	M	SE	Me	S	Me	S
T <sub>1</sub> - T <sub>2</sub>	21.50	2.90	44.00	1.00	38.00	1.00

T <sub>1</sub> - T <sub>3</sub>	24.50	2.90	59.00	1.00	66.00	1.00
T <sub>2</sub> - T <sub>3</sub>	3.00	0.00	62.00	1.00	69.00	1.00

**Grafik Peningkatan Pengambilan Keputusan Karir**



**Pembahasan**

Penelitian ini menyelidiki tentang keefektifan konseling *social cognitive career therapy* dalam pengambilan keputusan karir siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berfungsi sebagai sumber penting dari ekspektasi hasil karena untuk dapat menyesuaikan karir dengan baik perlu kematangan *self-efficacy* (Creed, Patton, & Prideaux, 2006; Pappas & Kounenou, 2011). *Self-efficacy* mengarahkan siswa untuk terlibat dalam perilaku prososial yang lebih konstruktif yang berkontribusi pada kinerja akademik yang lebih baik

(Jung, Zhou, & Lee, 2017). Selanjutnya *social cognitive career therapy* menjadi fokus dalam pengambilan keputusan karir siswa (Sheu et al, 2010). Diperkuat Lent, Brown, Nota, & Soresi, 2003 menguji kegunaan *social cognitive career therapy* dalam memprediksi minat dan tujuan terkait karir ditemukan dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir dibutuhkan salah satunya kematangan *self-efficacy*.

Hubungan antara *self-efficacy* dan ekspektasi hasil yang konsisten dengan pandangan *social cognitive career therapy* bahwa *self-efficacy* membantu untuk menginformasikan ekspektasi hasil. Selain itu, minat secara konsisten dan sangat terkait dengan penilaian siswa dari bidang pekerjaan yang mereka pertimbangkan secara serius. Jalur pilihan minat ini mendukung asumsi (Holland, 1997) yang diadopsi oleh *social cognitive career therapy* bahwa orang cenderung memilih opsi kerja yang konsisten dengan minat mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan lebih tinggi tingkat pengambilan keputusan karirnya dibandingkan dengan anak laki-laki. Diperkuat (Öztemel, 2013) mengatakan kondisi dalam pengambilan keputusan karir bisa terjadi disebabkan oleh banyak faktor salah satunya *gender*. Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir sebagaimana menurut

*social cognitive career theory* terdapat tiga aspek penting yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karir pada seseorang salah satunya faktor *gender* (Brown, 2005).

Pengaruh peran Gender sebagaimana penjelasan Bandura (1986) bahwa seseorang dalam memutuskan karir yang akan dijalani mengacu pada nilai-nilai yang ditanamkan masyarakat baik melihat contoh, atau mengalami langsung, maupun pengajaran langsung dari generasi yang lebih tua. Siswa perempuan lebih mudah untuk melakukan keputusan karir daripada anak laki-laki dikarenakan anak perempuan cenderung lebih terbuka terhadap informasi yang kaitannya dengan pengetahuan karir (Mello, 2009). Diperkuat Patton, Bartrum, & Creed (2004) yang menemukan bahwa pengharapan akan hasil merupakan faktor yang menjadi mediator bagi peran *gender* dalam menentukan pilihan karir mereka. Nwankwo (2012) mengungkapkan bahwa peran *gender* yang secara tidak langsung melalui efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang. Dengan demikian meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir menjadi mediator bagi peran *gender* dalam menurunkan *career decision*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh maka dapat

## Konseling Kelompok *Social Cognitive Career Therapy* dalam Pengambilan Keputusan Karir

disimpulkan, konseling kelompok *social cognitive career therapy* efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pengambilan keputusan karir siswa dilihat dari *gender*, dimana siswa perempuan lebih tinggi tingkat pengambilan keputusan karirnya dibandingkan dengan siswa laki-laki. Selanjutnya temuan ini menambah basis pengetahuan pada *social cognitive career therapy* dengan menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan ekspektasi hasil berhubungan dengan perbedaan *gender*.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagian besar studi tentang minat dan prediksi pilihan *social cognitive career therapy* sampai titik ini telah menggunakan *pretest and multiple posttest design*. Perlu penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam terkait variabel pendukung teori ini. Kedua, adanya studi tambahan terkait dukungan dan hambatan sosial yang dominan dalam mengarahkan dan pengambilan keputusan karier siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. M. (2018). *A multiple loops career crafting model: Konstruksi Karier di Era Boundaryless Workplace*. Universitas Gajah Mada.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press)
- Bahtiar. D.M, Soesatya. Y.,&Hakim, L. (2017). The influence of locus of control, self-efficacy, and accounting achievement learning on accounting career maturity of the twelfth grade students of the accounting program in private vocational high schools. *International Journal of Education*, 10, 1, 53-59.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Brown, S.D. & Lent, R.W. 2005. *Career Development and Counseling : Putting Theory and Research to Work*, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Brown, S.D., & Lent, R.W. (2013). *Career development and counseling putting theory and research to work*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved.
- Brown, S.D., & Lent, R.W. (2016). Social cognitive career theory in a diverse world: Closing thoughts. *Journal of Career Assessment*, 25, 1-8.
- Chason, K.A., Yowell, B.E., Sampson, Jr., Lenz, G.J., & Reardon, C.R. (2013). Relationships among CareerThoughts, Career Interest, and Career Decision State, *The Canadian Journal of Career Development*, 12(1), 39-47
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and

- career decision making self efficacy. *Journal of Career Development*, 33(1), 47-65.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eliana, R., Supriyantini, S., & Tuapattinaja, M.R.J. (2016). Career manurity among high school students in Medan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vo. 81. 1st *International Conference on Social and Political Development*.
- Ebtanastiti, F.D., & Muis, T. (20014). Survei pilihan karir mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, 4(3), 1 - 10
- Feist & Feist. *Teori Kepribadian (Edisi 7)*. Translated by Sjahputri. 2010. Jakarta: Salemba Humanika
- Hastuti, W. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources.
- Jung, K. R., Zhou, A. Q., & Lee, R. M. (2017). Selfefficacy, self-discipline and academic performance: Testing a context-specific mediation model. *Learning and Individual Differences*, 60(November 2016), 33-39.
- Kazi, A.S., & Akhlaq, A. (2017). Factors affecting students' career choice. *Journal of Research and Reflections in Education*, 2, 187-196.
- Kim, H.S., & Park, I.J. (2017). Influence of proactive personality on career self-efficacy. *Journal of Employment Counseling*, 54, 168-182.
- Lee, I. H., Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean adolescents' career preparedness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13(1), 25-45.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Nota, L., & Soresi, S. (2003). Testing social cognitive interest and choice hypotheses across Holland types in Italian high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 62(1), 101-118.
- Mello, Z.R. (2009). Racial ethnic group and socioeconomic status variation in educational and occupational expectations from adolescence to adulthood. *Journal of Applied Psychology*, 20, 494-504.
- Nwankwo, B.E., et.al. 2012. "Gender-Role Orientation And Self Efficacy As Correlates Of Entrepreneurial Intention. *European Journal Of Business And Social Sciences*, Vol. 1, No. 7.
- Öztemel, K. 2013. "An Investigation of Career Indecision Level of High School Students: Relationships

- with Personal Indecisiveness and Anxiety". *The Online Journal of Counseling and Education*, 2 (3).
- Patton, W., Bartrum, D.A., & Creed, P. A. 2004. "Gender Differences For Optimism, Self-Esteem, Expectations And Goals In Predicting Career Planning And Exploration In Adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 4 (3).
- Pappas, T. S., & Kounenou, K. (2011). Career decision making of Greek post secondary vocational students: the impact of parents and career decision making selfefficacy. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 3410-3414
- Perry, A. (2012). The Impact of a Cognitive Information Processing Intervention on Students in First-year Non-career Development College Courses: A Dissertation Submitted to the Graduate School in Candidacy for the Degree of Doctor of Education (*Doctoral dissertation*, Benedictine University)
- Putri, N. (2018). *Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi*.
- Santrock, J.W. (2011). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi ke-6), Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sharf, R. S. (2016). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Nelson Education
- Sheu, H.-B., Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 252-264.
- Walker, T.L., & Tracey, T.J. (2012). Perceptions of occupational prestige: Differences between African American and White college students. *Journal of Vocational Behavior*, 80, 76-81.
- Witko, K., Bernes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2009). Senior high school career planning: What students want. *The Journal of Educational Enquiry*, 6 (1).
- Yowell, B.E., Peterson, W.G., Reardon, C.R., Leierer, J.S., & Reed, A.C. (2011). *Relationship among Career and Life Stress, Negative Career Thoughts, and Career Decision State: A Cognitive Information Processing Perspective*, *The Career Development Quarterly*, 59(4), 302-31
- Yowell, B.E., Kats, P.S., Reardon, C.R., & Peterson, W.G. (2012). *The Role of Negative Career Thinking and Career Problem-Solving Self-Efficacy in Career Exploration Behavior*, *The Professional Counselor*, 2(2), 102-114.